

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang**

COVID-19 adalah Penyakit menular dan mematikan yang disebabkan oleh SARSCoV-2, salah satu jenis dari koronavirus. Virus ini pertama kali diumumkan kepada masyarakat dunia pada tanggal 1 Desember 2019 di China, tepatnya di daerah Wuhan Provinsi Hubei, China. Sejak munculnya tanggap darurat yang diumumkan oleh pemerintah Indonesia terkait penyebaran virus COVID-19, maka banyak kebijakan pemerintah pusat maupun daerah yang dilaksanakan untuk tindakan pencegahan.

Dimasa pandemi Covid-19 ini, dampak wabah Covid-19 terlihat hampir di seluruh sektor kehidupan masyarakat. Aktivitas sosial dilarang dan ditunda sementara waktu, melemahnya ekonomi, pelayanan transportasi dikurangi dan diatur dengan ketat, pariwisata ditutup, pusat perbelanjaan sepi pengunjung dan ditutup sektor informal seperti; Ojek Online, Sopir angkot, pedagang kaki lima, Pedagang keliling, UMKM dan Pusat-pusat perdagangan, seperti mal, yang biasanya ramai dikunjungi oleh masyarakat mendadak sepi dan saat ini ditutup sementara (Pratiwi, 2020)

Pandemi Covid-19 tidak hanya menyerang pada perekonomian nasional. Namun juga berdampak ke perekonomian pada level regional. Seluruh kota di Indonesia salah satunya Kota Tanjungpinang yang merupakan ibukota Provinsi Kepulauan Riau, juga berdampak pada kehidupan perekonomian masyarakatnya Perekonomian Provinsi Kepulauan Riau (Kepri) pernah berada di puncak kejayaan

dengan pertumbuhan di angka 8,2 persen pada tahun 2012, atau melebihi pertumbuhan ekonomi nasional yang saat itu mencapai sekitar 6,2 persen.(Pratiwi, 2020)

Kondisi itu berbanding terbalik dari keadaan yang sekarang akibat dari pandemi covid ekonomi di kepri semakin menurun, keadaan pun tidak hanya terjadi di Kepri saja tetapi juga terjadi di seluruh Indonesia Perekonomian Kepri pada tahun 2020 mengalami kontraksi sebesar -4,66 persen dibandingkan tahun 2019 sebesar 5,02 persen. Hal ini menggambarkan bahwa pertumbuhan ekonomi Kepri mengalami pelambatan sebagai dampak adanya pandemi Covid-19. Adanya pembatasan aktivitas perekonomian memberikan dampak terhadap penurunan sisi permintaan dan sisi penawaran. Pada tahun 2020, perekonomian Indonesia menurun secara drastis dari 4,89 menjadi -2,19 yang disebabkan oleh terjadinya pandemi Covid-19.

Berdasarkan survei sensus penduduk BPS, jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan) di Kepri pada September 2020 mencapai 142.611 orang atau 6,13 persen. Angka tersebut bertambah sebanyak 10.645 orang tahun 2020 yang sebesar 131.966 orang atau 5,92 persen. Secara regional, perekonomian di Provinsi Kepri juga sangat terdampak dan mengalami penurunan dari 5,02 menjadi -4,66 yang menyebabkan Kepri berada pada peringkat pertumbuhan ekonomi ke-33 dari seluruh provinsi se-Indonesia sehingga membuat perekonomian menjadi menurun dan terjadilah kelemahan ekonomi, pemerintah pun bersikeras melakukan berbagai cara agar membantu perekonomian.

Dengan adanya pandemi covid-19 ini, sangat berdampak pada sektor ekonomi salah satunya sektor UMKM, yang mengalami kendala. Antara lain, sulitnya memperoleh bahan baku, permodalan, pelanggan menurun, distribusi dan produksi terhambat. Sehingga pemerintah cukup banyak memberikan perhatian kepada sektor UMKM. Pemulihan ekonomi Kepri di masa pandemi covid-19 tepatnya di Tanjungpinang menjadi tantangan bagi pemerintah, akan tetapi Pemerintah juga tetap mengupayakan bagaimana perekonomian tetap stabil dan tidak turun tanpa mengesampingkan kesehatan dan keselamatan masyarakat, dengan memberikan bantuan bantuan bagi masyarakat Kota Tanjungpinang maupun pelaku usaha yang ada di Tanjungpinang. (Sobron, Titik, & Meidawati, 2020)

Sejumlah inovasi dilakukan untuk memulihkan ekonomi dengan kegiatan yang berbasis UMKM guna membangkitkan perekonomian yang sedang melemah juga menciptakan lapangan pekerjaan melalui sektor UMKM. Pemerintah Kota Tanjungpinang juga, sudah mulai melakukan padat karya diantaranya mengawal sekitar 12.000 UMKM dan memberikan pelatihan untuk 1.000 UMKM di tahun 2021 yang kegiatannya tersebar di beberapa OPD, diantaranya Disnaker Koperasi UKM, Disperdagin, DP3APM, Dinsos. Sumber: <https://www.tanjungpinangkota.go.id/berita/lewat-berbagai-program-pemko-tanjungpinang-dorong-usaha-ekonomi-perempuan-lewat-berbagai-program-pemko-tanjungpinang-mendorong-usaha-ekonomi>.

Selain pelatihan, Pemerintah juga sudah melakukan kerjasama dengan Swalayan dan BRC lagi untuk mempromosikan produk dari pelaku UKM yang terdata di Pemko Tanjungpinang secara gratis. Serta disiapkan juga bantuan langsung kebutuhan peralatan UKM melalui dana CSR bersama Bank Riau Kepri Syariah. Dalam pemulihan ekonomi, pemko mengandeng pihak perbankan melalui dana CSR nya untuk membantu para pelaku UMKM. Dana CSR ini diberikan dalam bentuk barang untuk menunjang usaha mikro kecil menengah. Sumber: <https://www.tanjungpinangkota.go.id/berita/lewat-berbagai-program-pemko-tanjungpinang-dorong-usaha-ekonomi-perempuan-lewatberbagai-program-pemko-tanjungpinang-mendorong-usaha-ekonomi>.

UMKM merupakan pilar terpenting dalam perekonomian Indonesia. Tidak terkecuali di Kota Tanjungpinang. Bantuan bagi Pelaku Usaha Mikro (BPUM) diatur dalam Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Nomor 6 Tahun 2020 tentang Pedoman Umum Penyaluran Bantuan Pemerintah bagi Pelaku Usaha Mikro untuk Mendukung Pemulihan Ekonomi Nasional dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional Serta Penyelamatan Ekonomi Nasional pada Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19).

(Sobron et al., 2020) mengatakan bahwa usaha mikro kecil dan menengah merupakan pemain utama dalam kegiatan ekonomi di Indonesia. Keahlian dan kemampuan usaha mikro kecil dan menengah dalam mengembangkan usahanya secara mandiri dapat membuat perubahan dalam pembangunan kedepannya. Usaha Mikro, Kecil Menengah (UMKM) memainkan peran penting di dalam

pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Secara umum UMKM dalam perekonomian nasional memiliki peran sebagai pameran utama dalam kegiatan Ekonomi, penyedia lapangan kerja terbanyak), membantu dalam pengembangan perekonomian lokal dan pemberdayaan masyarakat, menciptakan pasar baru dan sumber inovasi, serta memiliki peran dalam meningkatkan neraca pembayaran.

Selain itu, UMKM juga memiliki peran penting khususnya dalam perspektif kesempatan kerja dan sumber pendapatan bagi kelompok miskin, distribusi pendapatan dan pengurangan kemiskinan, serta UMKM ini juga berperan dalam pembangunan ekonomi pedesaan. Di Masa pandemi Covid perhatian penelitian terhadap UMKM juga cukup banyak. Beberapa dijadikan referensi dalam penelitian.

Seperti dalam Thaha (2020) meneliti tentang dampak data UMKM yang terdampak Covid-19. Menurut Thaha dalam (Mahbubah & Putri, 2021) mengemukakan bahwa dampak pandemi COVID-19 terhadap sektor UMKM sangat berpengaruh terhadap kondisi perkenomian Indonesia. Dampak tersebut menyasar kepada bidang antara lain:

- 1) Jumlah Unit Usaha di Indonesia per 2018 total 64,2 Juta unit usaha, dengan jumlah unit usaha UMKM sebesar 64,1 Juta (99,9%).
- 2) Peran dalam jumlah Tenaga Kerja, Jumlah tenaga kerja di Indonesia per 2018 total 120,6 Juta orang, dengan jumlah tenaga kerja di UMKM sebesar 116,9 Juta (97%).

- 3) Kontribusi pada PDB, Jumlah kontribusi PDB dunia usaha di Indonesia per 2018 total 14.038.598 Milyar, dengan kontribusi UMKM terhadap PDB sebesar 8.573.895 Milyar (61,07%).
- 4) Kontribusi terhadap Ekspor Non Migas, Jumlah ekspor non migas Indonesia per 2018 total 2.044.490 Milyar, dengan kontribusi UMKM terhadap ekspor non migas sebesar 293.840 Milyar (14,37%).

Pemerintah kota Tanjungpinang sendiri melalui Dinas Tenaga Kerja (Disnaker) Koperasi dan Usaha Mikro Kota Tanjungpinang telah mengusulkan sebanyak 1.195 UMKM sebagai calon penerima Bantuan Langsung Tunai sebesar 1,2 juta dari pemerintah pusat, namun yang dinyatakan lulus hanya 365 UMKM di Tanjungpinang, selain itu pemerintah pusat juga telah memberikan bantuan kepada pemerintah daerah termasuk pemerintah Kota Tanjungpinang, pemerintah pusat telah menyediakan insentif dukungan bagi UMKM melalui program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) di tahun 2020 dan dilanjutkan di tahun 2021. Realisasi PEN untuk mendukung UMKM sebesar Rp 112,84 triliun telah dinikmati oleh lebih dari 30 juta UMKM pada tahun 2020.

Sementara untuk tahun 2021, Pemerintah juga telah menganggarkan PEN untuk mendukung UMKM dengan dana sebesar Rp 121,90 triliun untuk menjaga kelanjutan pemulihan ekonomi. Program PEN untuk mendukung UMKM pada tahun 2020 tercatat telah berhasil menjadi bantuan bagi dunia usaha, khususnya bagi sektor informal dan UMKM untuk bertahan dalam menghadapi dampak pandemi. Selain itu, ini juga dapat membantu dalam menekan penurunan tenaga kerja.

**Tabel 1.1. Daftar umkm terdampak covid-19 di kepri**

No	Kabupaten/Kota	Jumlah UMKM terdampak covid-19
1.	Tanjungpinang	1.208
2.	Batam	8.229
3.	Karimun	1.831
4.	Natuna	1.692
5.	Bintan	257
6.	Lingga	776

Sumber: ODS Kepri & Data Manual Kab. & Kota

★ Maka penelitian ini akan memberikan informasi tentang bagaimana strategi dan upaya yang dilakukan oleh pemerintahan untuk meningkatkan ekonomi lemah selama masa pandemi Covid-19 di Tanjungpinang melalui pelaku usaha UMKM.

### **1.2.Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka penulis merumuskan masalah sebagai dasar acuan dalam melakukan penelitian, yaitu bagaimana strategi pemerintah dalam meningkatkan ekonomi lemah semasa pandemi covid-19 melalui UMKM di Kota Tanjungpinang.



### 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui strategi yang dilakukan pemerintah kota Tanjungpinang. dalam meningkatkan ekonomi yang sedang melemah semasa pandemi covid-19, melalui UMKM di kota Tanjungpinang.

### 1.4. Manfaat Penelitian

#### a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan kedepannya, karena akan menambah literature ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan bagaimana strategi pemerintah dalam meningkatkan ekonomi lemah semasa pandemi covid-19 melalui UMKM di Kota Tanjungpinang.

#### b. Manfaat Praktis

Penelitian ini berguna untuk mengembangkan kemampuan dan wawasan ilmu pengetahuan peneliti dalam hal mempelajari bagaimana strategi pemerintah dalam meningkatkan ekonomi lemah semasa pandemic covid-19 melalui UMKM di Kota Tanjungpinang



